BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kini banyak diminati oleh orang asing termasuk orang Indonesia. Akan tetapi di Indonesia hanya mempunyai satu jenis huruf yaitu huruf latin sedangkan, di negara Jepang mempunyai tiga jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

Huruf kanji tersebut berasal dari China. Huruf tersebut disebut dengan *kanji*. Huruf *kanji* tersebut lalu disederhanakan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana*. Perubahan huruf *kanji* ke huruf *kana* berlangsung sekitar abad 8-9 yaitu pada zaman Heian (794-1185 M). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Matsuo (1991:209) yaitu

> 漢字を使って日本で書かれた最古の書物。ここに用いられた、漢字を表音文字として使う用字法「万葉仮名」と呼ぶ。平安時代の初期に漢字の一部を採れって片仮名が、漢字をくずした形から平仮名できた。
> (Matsuo;1991:209)

> *Kanji wo tsukatte nihonde kakareta saiko no kakemono. Koko ni mochiirareta, kanji wo hyouon monji toshite youjiho (manyougana) to yobu. Heian jidai no shoki ni kanji no ichibu wo torette katakana ga, kanji wo kuzushita katachi kara hiragana dekita.*

> Penggunaan tulisan kanji pada zaman Jepang sudah lama digunakan pada buku jaman kuno. Di sini menggunakan metode yang disebut dengan *manyougana*, yaitu tulisan kanji yang menunjukkan bunyi dari tulisan tersebut.

Pada awal zaman Heian, satu bagian dari kanji dijadikan huruf katakana, lalu penyederhanaan dari kanji menjadi huruf hiragana.

Dalam buku *Japan An Illustrated Encyclopedia* dituliskan bahwa kanji adalah " *ideographs in that essentially each character ograph. Symbolizes a single idea*." (Suatu tulisan yang setiap karakternya menggambarkan suatu lambang ide) (Kondasha, 1993:736) sedangkan menurut Takabe dalam bukunya yang berjudul *Kanji wa Muzukashikunai* menyatakan bahwa

> 漢字は発音を表しません。漢字は意味を表します。漢字は形です。形を見れば、その意味がわかります。
>
> (Takabe, 1993:8)

> *Kanji wa hatsuon wo arawashimasen. Kanji wa imi wo arawashimasu. Kanji wa katachi desu. Katachi wo mireba, sono imi ga wakarimasu.*
>
> Kanji tidak menunjukkan pelafalan, tetapi menunjukkan arti. Kanji adalah sebuah bentuk. Apabila melihat bentuknya, maka pembaca akan mengerti arti dari kanji tersebut.

Berikut ini adalah contoh awal pembentukan kanji yang berawal dari sebuah gambar menjadi bentuk kanji

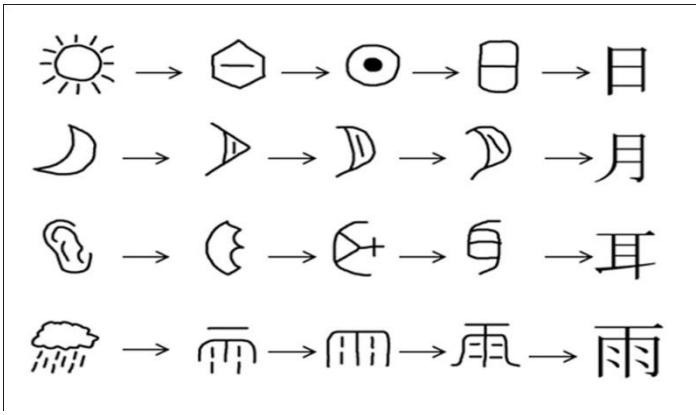

(http://unosei11.weebly.com/learn-kanji.html)

Selain itu, di dalam huruf kanji juga terdapat dua cara baca yaitu secara *kunyomi* (訓読み) dan o*nyomi* (音読み). Menurut Katoo (1991:28) *kunyomi* adalah cara baca Jepang asli, sedangkan *Onyomi* adalah cara baca China atau Thionghoa. Meskipun demikian, ada beberapa kanji yang hanya memiliki *onyomi* tetapi tidak memiliki *kunyomi* begitu juga sebaliknya. Seperti pada contoh kanji 万 (マン) yang memiliki makna sepuluh ribu dan kanji 婚 (コン) yang memiliki makna pernikahan. Kedua kanji tersebut hanya memiliki *onyomi* dan tidak memiliki *kunyomi*. Kanji yang memiliki *kunyomi* dan *onyomi* seperti kanji berikut:

Kanji **漢字**	**Cara baca Jepang** **訓読み**	**Cara baca China** **音読み**
林 女	はやし おんな	リン ジョ
馬	うま	バ

Selain dilihat dari cara baca *kunyomi* maupun *onyomi*, kanji juga terbentuk dari unsur lain yang *bushu* (部首). 部首 (*bushu*) adalah sebuah istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji.

Menurut Nelson (1993:9) *bushu* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan “karakter”, sedangkan menurut kamus Reikashin Kokugo Jiten, *bushu* adalah

> 漢字の辞典の分類してならべる目安となり、漢字を探し出すための手がかりとなるもの。
>
> (Reikaishin, Kokugo Jiten, 864)

> *Kanji no jiten wo bunrui shite naraberu meyasu tonari, kanji wo sagashi dasu tame no tegakari to naru mono.*
>
> Di dalam kamus kanji, suatu kanji diklasifikasikan menjadi sebuah tolak ukur agar dapat menjadi sebuah kunci dalam pencarian kanji.

Manfaat lain dengan adanya *bushu* adalah memudahkan dalam mengetahui cara baca *jukugo* pada kanji tersebut dan mencari arti suatu kanji pada kamus kanji. Misalkan penulis mau mencari kanji　好 maka, dengan melihat bushu onna hen pada kanji pada kamus kanji akan dengan mudah menemukan kanji *konomu* tersebut. Terdapat tujuh jenis macam *bushu* yaitu : *hen* (偏), *tsukuri* (旁), *kanmuri*（冠）, *ashi*（脚）, *tare*（垂）, dan *nyoo*. Selain itu, di dalam *hen* sendiri masih banyak macamnya diantaranya yaitu *ito hen* (糸偏), *onna hen* (女偏), *ki hen* (木偏)、*gon hen* (言偏)、*mizu hen* (水偏)、*ninben* (人偏)、*kuchi hen* (口偏) dan lain sebagainya. Beberapa contoh kanji pada bushu tsukuri yaitu, a*o zukuri* (青旁), *chikara* (力旁), *dan tera zukuri* (寺旁). Contoh contoh kanji pada *bushu kanmuri* adalah *u kanmuri* (ウ冠) , *kusa kanmuri* (草冠) dan *ana kanmuri* (穴冠). Berikut ini beberapa contoh kanji pada *bushu kanji ashi* adalah *renga ashi* (灬脚) dan *kokoro ashi* (心脚), contoh

kanji pada *bushu tare* adalah *yamai dare* (疒垂) dan *ma dare* (广垂) . Beberapa contoh kanji pada *bushu* kanji *nyoo* adalah *shinyou, shinyuu* (辶) dan *son-nyou* (走) dan yang terakhir beberapa contoh kanji dari *bushu kamae* adalah *mon gamae* (門構) dan *kuchi gamae* (口構).

Berikut ini adalah beberapa contoh kanji yang menggunakan *bushu* dalam bentuk *hen* khususnya *onna hen*

Kanji **漢字**	**Cara Baca** **読み方**	**Arti** **意味**
娘	むすめ	anak perempuan
妹	いもと	adik perempuan
姉	あね	kakak perempuan
姦	かん（する）	penganiayaan
始（まる）	はじ（まる）	memulai
奴	やっこ	pelayan

Kanji *onna* sendiri terbentuk dari gambar seorang wanita yang sedang duduk. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Takebe (1993:134) yaitu

> 「おんな」の人が、左を向いて座ります。下を向いて、両方の手を組み合わせます。それが漢字の「女」の形です。「—」が背中です。下の（X）が、両方の手の形です。男が漢字を作りました。

‘「おんな」no hito ga, hidari wo muite suwarimasu. Shita wo muite, ryouhou no te wo kumi-awasemasu. Sore ga kanji no 「女」no katachi desu. 「—」ga senaka desu. Shita no (X) ga, ryouhou no katachi desu. Otoko ga kanji wo tsukurimasu.’

(*onna*) adalah wanita yang sedang duduk menghadap ke kiri. Menunduk ke bawah dan menggabungkan kedua tangannya. Tanda (—) adalah punggungnya. Tanda (X) di bawahnya adalah bentuk dari kedua tangannya. Yang membuat kanji ini adalah laki-laki

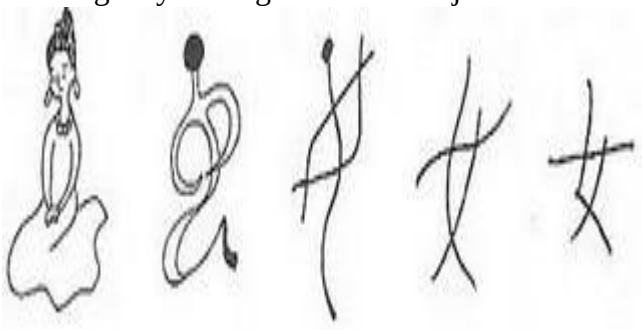

Dari definisi yang diungkapkan oleh Takebe dapat dilihat bahwa kanji onna tersebut memiliki hubungan dengan laki-laki. Misalnya pada kanji 奴 (やっ こ/ ド) yang mempunyai makna pelayan (laki-laki), juga contoh *jukugo* pada kanji *yakko* adalah 奴僕 (どぼく) yang terdiri dari dua kanji yaitu kanji 奴 (奴 / ド) dan kanji 僕 (しもべ / ボク) yang memiliki makna saya (dalam bahasa pria). Jika kedua kanji tersebut digabungkan akan menjadi 奴僕 (どぼく) yang memiliki makna pelayan (pria).

Selain adanya *bushu*, ada pula permasalahan dalam pembelajaran huruf kanji yaitu kosakata Jepang yang tidak hanya terdiri dari satu kanji yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi juga merupakan perpaduan dari huruf-huruf kanji lainnya yang disebut dengan *jukugo* (熟語). *Jukugo* menurut Akiyasu (1972: 550) yaitu

二つ　以上　の　単語　が　合わせて、できた　一つ　の　単語。

(Akiyasu, 1972; 550)

"futatsu ijou no tango ga awasete, dekita hitotsu no tango."

Sebuah kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih kata .

Berikut ini adalah *jukugo* pada kanji, khususnya kanji-kanji *onna*

1. 女好き yang terbentuk dari dua kanji yaitu kanji 女 (おんな / ジョ) yang memiliki makna wanita dan kanji 好き (このむ・スク) yang memiliki makna suka. Jika kedua kanji tersebut digabungkan akan menjadi 女好き (おんなずき) yang memiliki makna gemar perempuan atau mata keranjang.
2. 娘心　terbentuk dari dua kanji yaitu kanji 娘 (むすめ / ジョウ) yang memiliki makna anak perempuan dan kanji 心 (こころ / シン) yang memiliki makna hati. Jika kedua kanji tersebut digabungkan akan menjadi 娘心 (むすめ　ごころ) yang memiliki makna hati anak perempuan.
3. 妊女　terbentuk dari dua kanji yaitu kanji 妊 (はらむ / ニン) yang memiliki makna hamil, mengandung dan kanji 女 (おんな / ジョ) yang memiliki makna wanita. Apabila kedua kanji tersebut digabungkan akan menjadi 妊女 (はらみ　おんな) yang memiliki makna wanita hamil.

Dari contoh tersebut penulis merasa tertarik apakah kanji *yakko* tersebut adalah pelayan yang berjenis kelamin laki-laki atau pelayan wanita yang melayani

laki-laki tetapi, penulis bisa melihat bahwa kanji tersebut memiliki hubungan gender yaitu pria dan wanita

Hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti kanji-kanji yang mempunyai bushu 女(*onna*), serta *jukugo* kanji yang terbentuk dari kanji ber*bushu onna* tersebut sehingga dapat diketahui apakah kanji-kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita atau memiliki pergeseran makna.

Penelitian mengenai *bushu kanji* telah diteliti oleh Joan Louis NPM 0642006. Penelitian tersebut mengenai "Analisis *Bushu Kanji Ito"*. Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan penelitian pada *bushu* kanji *onna*. Diharapkan dari penelitian ini juga dapat diketahui oleh pembelajar bahasa Jepang agar mereka dapat mengenal huruf kanji khusunya *bushu* dengan kanji *onna*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian tersebut mempunyai rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah *jukugo* dua kanji yang salah satu kanji nya berbushu kanji *onna hen* dan terletak di depan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita ?
2. Apakah *jukugo* dua kanji yang salah satu kanjinya berbushu kanji *onna hen* dan terletak di belakang kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita?

3. Apakah *jukugo* dua kanji yang kedua kanjinya merupakan *bushu kanji onna* mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan *jukugo* dua kanji yang salah satu kanjinya berbushu kanji *onna hen* dan terletak di depan kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita.
2. Mendeskripsikan *jukugo* dua kanji yang salah satu kanjinya berbushu kanji *onna hen* dan terletak di belakang kanji tersebut mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita.
3. Mendeskripsikan *jukugo* dua kanji yang kedua kanjinya merupakan *bushu kanji onna* mempunyai makna yang berhubungan dengan wanita.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

Metode yang akan dipakai penulis dalam menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan serta menganalis dan mencari data-data yang akurat sesuai dengan tema yang akan diteliti. Teknik penelitian adalah studi pustaka dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca teori-teori

Akan dimulai dengan melakukan studi kepustakaan. Mencari manfaat yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama untuk penelitian ini.

2. Pengumpulan data

   Mengumpulkan data-data yang berhungan dengan penelitian yang akan dibahas melalui bahan-bahan material yang terdapat di perpustakaan, seperti: majalah, koran, cerita sejarah, novel, komik, dan buku pelajaran.

3. Pemilihan data

   Menyaring data-data yang sudah dikumpulkan seperti yang sudah diterangkan pada no (2), lalu memilah data tersebut untuk dianalisis.

4. Menganalisis data

   Data yang sudah dipilah-pilah kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan yang menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

5. Penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto; 1998:62)

Dalam analisis ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualittif yaitu memaparkan gejala data dengan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metodeyang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran dan tulisan secara sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993:8)

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab. Setiap bab membahas pokok bahasan yang berbeda- beda yaitu pada Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan alasan melakukan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik kajian, serta organisasi penulisan. Bab II Kajian Teori, akan diuraikan teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu teori morfologi, semantik, pengertian *kanji*, pengertian *bushu*, dan pengertian *jukugo*. Bab III akan diisi dengan analisis *bushu* kanji *onna* dalam *jukugo* kanjinya, baik terletak di depan, di belakang maupun kedua kanji tersebut *berbushu kanji onna*. Bab IV berisi kesimpulan dari analisis *bushu* dalam *jukugo* pada kanji *onna* (女) baik terletak di depan, di belakang maupun kedua kanji tersebut *berbushu kanji onna* dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. bagian selanjutnya adalah synopsis, daftar pustaka, serta lampiran yang berisi biografi pengarang dan riwayat hidup penulis.

Demikianlah organisasi penulisan ini dibuat agar sistematis dan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dengan demikian juga dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini.